

## Hubungan Antara Kematangan Emosional dengan Ujaran Kebencian pada Siswa

Tania Mokoagow<sup>1</sup>, Tuti Wantu<sup>2</sup>, Nurul Maulida Alwi<sup>3</sup>

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo,  
Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [taniamokoagow10@gmail.com](mailto:taniamokoagow10@gmail.com)

|                        |                      |                         |
|------------------------|----------------------|-------------------------|
| Diterima: Januari 2024 | Disetujui: Juli 2024 | Dipublish: Oktober 2024 |
|------------------------|----------------------|-------------------------|

### Abstrak

Penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Kematangan Emosional dengan Ujaran Kebencian pada Siswa SMK Negeri 4 Gorontalo. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa SMK Negeri 4 Gorontalo berjumlah 227 sedangkan pengambilan sampel penelitian dengan teknik random sampling berjumlah 34 siswa. Uji normalitas data dengan SPSS 21, analisis data menggunakan analisis korelasi, regresi sederhana dan koefisien korelasi menggunakan statistika. Berdasarkan analisis SPSS 21 korelasional diperoleh nilai  $r_{xy} = -0,424$  dan  $r^2_{xy} = 17,92$ . Pengujian signifikansi diperoleh thitung sebesar 6,996, sedangkan dari daftar distribusi t pada taraf nyata 5 % diperoleh ttabel 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa thitung lebih besar dari ttabel atau signifikan. Ternyata harga thitung lebih besar dari ttabel atau harga thitung berada di luar daerah penerimaan  $H_0$ . Artinya bahwa koefisien korelasi sangat berarti. Dengan demikian dapat disimpulkan  $H_1$  yang berbunyi "terdapat hubungan Kematangan Emosional siswa (X) dengan Ujaran Kebencian (Y) siswa di SMK Negeri 4 Gorontalo" dapat diterima.

**Kata Kunci :** *Kematangan Emosional, Ujaran Kebencian, Perilaku*

### Abstract

The research is a quantitative research with a correlational approach that aims to determine the relationship between Emotional Maturity and Hate Speech in SMK Negeri 4 Gorontalo Students. The population in the study was all students of SMK Negeri 4 Gorontalo totaling 227 while the sampling of the research using random sampling technique amounted to 34 students. Data normality test with SPSS 21, data analysis using correlation analysis, simple regression and correlation coefficient using statistics. Based on the analysis of SPSS 21, the correlation obtained the value of  $r_{xy} = -0.424$  and  $r^2_{xy} = 17.92$ . The significance test obtained a tcount of 6.996, while from the list of t distributions at the real level of 5% obtained ttable 0.05, it can be stated that the tcount is greater than ttable or significant. It turns out that the price of the calculation is greater than the table or the price of the calculation is outside the  $H_0$  acceptance area. This means that the coefficient of correlation is very meaningful. Thus, it can be concluded that  $H_1$  which reads "there is a relationship between students' Emotional Maturity (X) and Hate Speech (Y) students at SMK Negeri 4 Gorontalo" is acceptable.

**Keywords :** *Emotional Maturity, Hate Speech, Behavior*

*This is an open access article distributed under CC BY-SA 4.0 Attribution License, provided the original work is properly cited. ©2024 by Tania Mokoagow, Tuti Wantu, Nurul Maulida Alwi*

---

## PENDAHULUAN

Media sosial atau biasa kita kenal dengan sosmed saat ini telah menjadi bagian kehidupan masyarakat Indonesia yang sangat fenomenal. Berbagai macam keunggulan dan kemudahan ditawarkan untuk melakukan interaksi dengan semua orang. Dengan adanya perkembangan penggunaan internet serta perangkat teknologi komunikasi seperti smartphone yang semakin maju, menjadi salah satu pendorong pertumbuhan situs-situs

## **HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSIONAL DENGAN UJARAN KEBENCIAN PADA SISWA**

- Tania Mokoagow, Tuti Wantu, Nurul Maulida Alwi

jejaring baru yang menawarkan pertemanan dan informasi secara online. Pengguna media sosial pasti memiliki motivasi dalam menggunakan media sosial, tidak hanya sekedar untuk berkomunikasi dengan orang lain atau menjalin silaturahmi dengan keluarga akan tetapi untuk mencari tahu perkembangan sesuatu dan berbagi informasi maupun untuk mengikuti salah satu yang menjadi trend saat ini yaitu menggunakan media sosial sebagai bentuk eksistensi diri. Media sosial saat ini memberikan pengaruh besar terhadap lingkungan hidup masyarakat dan merubah paradigma berkomunikasi yang tidak memiliki batas ruang, waktu, jarak, kapan saja dan dimana saja tanpa harus melalui tatap muka.

Perkembangan penggunaan media sosial di Indonesia sangat berkembang pesat. Menurut Mahdi (2022) bahwa jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia sebanyak 191 juta orang pada Januari 2022. Jumlah itu naik 12,35% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 170 juta orang. Dari 191 juta pengguna media sosial tersebut terdapat di dalamnya dari kalangan remaja. Menurut Aprilia, dkk (2020) bahwa pengguna media sosial pada remaja sebanyak 66,0%. Penggunaan media sosial pada remaja khususnya siswa SMK seringkali disalahgunakan. Siswa seringkali menggunakan media sosial sesuka hati, tanpa memikirkan akibatnya bagi diri sendiri maupun orang lain. Penggunaan media sosial yang secara bebas bisa diakses di mana, oleh siapa, dan kapanpun membuat remaja bebas dalam mengutarakan apa yang dipikirkan ataupun yang dirasakan, akibatnya banyak remaja yang sering menimbulkan perilaku-perilaku yang tidak terduga seperti mengkomunikasikan rasa tidak suka bahkan memanfaatkan media sosial untuk mengulas komentar negatif dalam unggahan orang lain (Anisa, 2022). Contoh komentar negatif di media sosial yang sering kali ditemui yaitu ujaran kebencian.

Menurut Ningrum, dkk (2018) ujaran kebencian merupakan fenomena kebahasaan yang bertolak belakang dengan konsep kesantunan berbahasa sebagai indikator kecerdasan linguistik dan berkomunikasi. Saat ini banyak kasus ujaran kebencian seperti penghinaan, pencemaran nama baik, penistaan agama, memprovokasi bahkan menyebarkan berita bohong (hoax) di berbagai aplikasi. Hal ini dikarenakan para netizen diberi kebebasan pribadi dalam mengeksplor medsos tersebut sehingga mereka bebas berujaran di medsos tanpa berpikir akibat yang terjadi setelahnya apalagi rasa benci merupakan sifat alamiah manusia. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Afif et al (Mardia, dkk) menunjukkan adanya hubungan negatif antara kematangan emosional dengan perilaku ujaran kebencian, sehingga semakin tinggi kematangan emosional maka akan semakin rendah seseorang melakukan perilaku ujaran kebencian dan begitupun sebaliknya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi ujaran kebencian adalah keadaan emosional individu. Bagaimana keadaan emosional individu ketika menghadapi isu atau berita yang beredar di media sosial serta menghadapi suatu hal yang terjadi dalam kehidupan atau lingkungan mereka. Dalam mencerna informasi dan isu yang beredar di media sosial, diperlukan kematangan emosional yang baik agar penerima informasi tersebut tidak meledak-ledak.

Kematangan emosional adalah pengaruh yang cukup kuat dalam individu yang melakukan ujaran kebencian karena apabila individu mampu mengontrol atau mengendalikan emosinya dengan baik sehingga kecenderungan untuk melakukan ujaran kebencian bisa saja tidak terjadi. Kematangan emosional merupakan kemampuan setiap manusia untuk mengutarakan dan mengekspresikan emosinya dengan baik untuk hal yang berguna tanpa menghiraukan perasaan yang ada dalam dirinya. American Psychological association mendefiniskan kematangan emosional sebagai kemampuan mengontrol dan mengekspresikan emosi dengan tepat. Menurut Singh dan Bhargava (Epivania dkk, 2023) menjelaskan bahwa kematangan emosional dapat dipahami sebagai kemampuan pengendalian diri pada emosi yang merupakan hasil dari berpikir dan belajar, seseorang yang

## **HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSIONAL DENGAN UJARAN KEBENCIAN PADA SISWA**

- Tania Mokoagow, Tuti Wantu, Nurul Maulida Alwi

mampu menjaga dan mengontrol emosi untuk menunda dan bertahan pada respon emosi tanpa harus mengasihani.

Menurut Hurlock (Ulfah & Syafrizaldi, 2017) remaja yang memiliki kematangan emosi apabila tidak meletakkan emosinya dihadapan orang lain dan mampu menunggu saat dan tempat yang tepat untuk mengungkapkan emosinya, mampu memahami emosi sendiri, memahami yang sedang dirasakan dan mengetahui penyebab dari emosi yang dihadapi individu tersebut, dapat menilai situasi secara kritis terlebih dahulu sebelum bereaksi secara emosional, kemudian memutuskan bagaimana cara bereaksi terhadap situasi tersebut sehingga tidak seperti anak-anak yang bereaksi tanpa berfikir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling dan mengamati siswa di sekolah, ditemukan siswa yang melakukan ujaran kebencian dengan keseluruhan jumlah siswa di SMK Negeri 4 Gorontalo yakni 227 dan 15-20% siswa yang melakukan ujaran kebencian berupa memprovokasi, menghasut teman, menghina teman, menyebarkan berita bohong, dan berkomentar tidak baik. Hal ini berkaitan dengan kematangan emosional siswa itu sendiri, karena rendahnya kematangan emosi sehingga menimbulkan ujaran kebencian. Maka dari itu peneliti tertarik mengambil judul untuk diteliti yaitu apakah ada **“Hubungan Antara Kematangan Emosional Dengan Ujaran Kebencian Pada Siswa SMK Negeri 4 Gorontalo”**.

### **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Metode ini digunakan untuk mendapatkan hasil tentang hubungan antara kematangan emosional dengan ujaran kebencian pada siswa SMK Negeri 4 Gorontalo, yang bertujuan untuk mengetahui tentang hubungan kematangan emosional dengan ujaran kebencian pada siswa. Penelitian ini terdapat dua variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Indikator variabel (X) penelitian ini menurut Mudjiran (Putri dkk, 2017:2) aspek-aspek kematangan emosi yakni: (a) Mandiri, (b) Mampu menerima diri sendiri dan orang lain, (c) Mampu menampilkan ekspresi emosi sesuai dengan situasi dan kondisi, dan (d) Mampu mengendalikan emosi negatif, sedangkan indikator variabel (Y) menurut Soesilo (dalam Permatasari, Indah, dan Subyantoro 2020:65-68) aspek-aspek ujaran kebencian yaitu: (a) Memprovokasi, (b) Menghasut, (c) Menghina, dan (d) Penyebaran berita bohong. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 4 Gorontalo yaitu 227 dengan teknik pengambilan sampel *random sampling* sampel 34 siswa. Tehnik pengumpulan data melalui kuesioner (angket), dan dokumentasi. Tehnik analisis data pada penelitian ini menggunakan pengujian normalitas data, pengujian hipotesis, pengujian koefisien korelasi, korelasi linear sederhana dan semua data diolah secara otomatis menggunakan *Microsoft Excel* dan *aplikasi SPSS*.

### **HASIL TEMUAN**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Bolangitang Barat, terhitung dari bulan Oktober sampai bulan November 2022. Dimulai pada hari Kamis tanggal 20 Oktober 2022 sampai dengan tanggal 22 November 2022. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 10 orang siswa dengan menggunakan bimbingan kelompok. Pada penelitian ini dilakukan delapan (8) kali *treatment*. Hasil penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji t. dari hasil analisis pada tes awal *pre-test* maka diperoleh skor tertinggi 74 dan skor terendah 63. Sedangkan skor rata-rata ( $\bar{x}$ ) sebesar 68.80 dengan standar deviasi bernilai 4.290. setelah penelitian memberikan *treatment* (perlakuan) bimbingan kelompok terhadap pemahaman pernikahan dini pada 10 siswa. Dari hasil analisis pada tes akhir *post-test* maka diperoleh skor tertinggi 69 dan skor terendah 59. Sedangkan skor rata-rata ( $\bar{x}$ ) sebesar 66.10 dengan standar deviasi bernilai 4.149.

## **HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSIONAL DENGAN UJARAN KEBENCIAN PADA SISWA**

- Tania Mokoagow, Tuti Wantu, Nurul Maulida Alwi

Hasil olahan data di atas dapat dilihat bahwa skor terbesar yakni 65 sedangkan yang terendah yakni 48. Kematangan emosional memperoleh skor untuk harga rata-rata ( $\bar{X}$ ) = 55,94 serta simpangan baku = 3,892. Berdasarkan angka rata-rata ini menunjukkan bahwa kriteria kematangan emosional berada pada kategori tinggi. Sedangkan Hasil olahan data di atas dapat dilihat bahwa skor terbesar yakni 65 sedangkan yang terendah yakni 45. Ujaran kebencian memperoleh skor untuk harga rata-rata ( $\bar{X}$ ) = 57,15 serta simpangan baku = 4,480. Berdasarkan angka rata-rata ini menunjukkan bahwa kriteria ujaran kebencian berada pada kategori tinggi.

### **Hasil Analisis Data**

Hasil perhitungan uji normalitas diketahui data nilai X yaitu kematangan emosional dengan menggunakan analisis *Kolmogorov Smimov* sebesar 0,900. Maka dapat di simpulkan bahwa data variabel kematangan emosional dengan menggunakan analisis *Kolmogorov Smimov* menunjukkan bahwa memenuhi kriteria berdistribusi normal karena  $p \geq 0,05$  ( $0,900 \geq 0,05$ ). Demikian data nilai Y yaitu ujaran kebencian dengan menggunakan analisis *Kolmogorov Smimov* sebesar 0,954. Maka dapat di simpulkan bahwa data variabel ujaran kebencian dengan menggunakan analisis *Kolmogorov Smimov* menunjukkan bahwa memenuhi kriteria berdistribusi normal karena  $p \geq 0,05$  ( $0,954 \geq 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas data variabel kematangan emosional dan ujarana kebencian berdistribusi normal.

Mencari persamaan regresi digunakan rumus  $\hat{Y} = a + bX$ , sehingga dari hasil penelitian (terlampir) diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 84,42 + -0,4275X$ . Dimana setiap kenaikan satu unit pada variable X (kematangan emosional) diikuti dengan menurunnya variable Y (ujaran kebencian) sebesar -0,4275.

Uji signifkansi persamaan garis regresi diperoleh dari baris regression kolom ke-5, yaitu Fhit ( $b/a$ ) = 6,996, dan p-value = 0,013 < 0,05 atau  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, regresi Y atas X adalah signifkansi atau ujaran kebencian berpengaruh terhadap kematangan emosional.

Uji signifkansi koefisien korelasi dipeoleh dari tabel model summarty. Terlihat pada baris pertama koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) = -0,424 dan Fhit ( $F_{change}$ ) = 6,996, dengan p-value = 0,013 < 0,05, hal ini berarti  $H_1$  diterima. Dengan demikian, koefisien korelasi X dan Y adalah berarti atau signifkansi. Sedangkan koefisien determinasi dari tabel di atas terlihat pada baris ke-2, yaitu R Square = 0,179, yang mengandung makna bahwa 17,9% variansi variabel kematangann emosional memiliki hubungan dengan variabel ujaran kebencian. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang menyatakan terdapat hubungan antara kematagn emosional dengan ujatran kebencian di SMK Negeri 4 Gorontalo.

### **PEMBAHASAN**

Penelitian ini termasuk studi hubungan (corelation) antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara empiric teruji bahwa variabel bebas yang diteliti ikut menentukan variable terikat. Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah kematangan emosional (X), sedangkan variabel terikat adalah ujaran kebencian (Y). Hasil penelitian mendapatkan adanya hubungan yang negatif antara kematangan emosional dengan ujaran kebencian pada siswa.

Hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa nilai koefisisan korelasi rhitung untuk variable kematangan emosional dengan ujaran kebencian diperoleh sebesar -0.424 Pada pengujian keberartian koefisien korelasi ternyata harga thitung lebih besar dibandingkan dengan nilai ttabel ( $7,92 > 1,658$ ) atau harga thitung telah berada diluar penerimaan  $H_0$ . sehingga korelasi di atas benar-benar signifkansi. Dengan demikian hipotesis yang

## **HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSIONAL DENGAN UJARAN KEBENCIAN PADA SISWA**

- Tania Mokoagow, Tuti Wantu, Nurul Maulida Alwi

menyatakan bahwa terdapat hubungan kematangan emosional dengan ujaran kebencian dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosional dengan ujaran kebencian yaitu koefisien korelasinya sebesar 0,1794, dengan kata lain hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yakni sebesar 17,94%. Menurut Gustiningsih & Hartosujono (2017) bahwa seseorang yang memiliki kematangan emosi yang baik dapat memenuhi aspek-aspek kematangan emosi. Aspek tersebut diantaranya memiliki penerimaan diri yang baik, tidak impulsif, memiliki kontrol emosi yang baik, berpikir objektif, dan bertanggungjawab. Tinggi rendahnya kematangan emosi pada subjek dapat dilihat dari skor total skala. Adapun kematangan emosi adalah kemampuan dalam mengendalikan emosi. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka akan semakin tinggi tingkat kematangan emosi dan berlaku sebaliknya.

Siswa yang matang secara emosi memiliki beberapa kemampuan, di antaranya adalah mengungkapkan dan menerima emosi dengan baik, menunjukkan kesetiaan, menghargai orang lain serta realistis, menilai harapan dan inspirasi, menunjukkan rasa empati, meminimalisir pertimbangan yang bersifat emosional, toleransi, dan menghargai orang lain. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian terdahulu Afif., Nurhamida., dan Mashuri (2021) menjelaskan bahwa hubungan kematangan emosional memiliki hubungan yang signifikan dengan ujaran kebencian dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,313. Artinya bahwa antara kematangan emosional dengan ujaran kebencian memiliki hubungan yang dapat diterima. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan bahwa uji linieritas antara kematangan emosional dengan ujaran kebencian sangat berarti dan dapat diterima, dengan nilai korelasi juga sebesar -0,424.

Berdasarkan hasil analisis data terdapat perubahan yang signifikan terhadap pemahaman pernikahan dini setelah dilaksanakannya bimbingan kelompok yang terlihat pada skor rata-rata sebelum treatment dan mengalami perubahan skor setelah dilakukan treatment. Dengan dilaksanakannya bimbingan kelompok mengubah pola pikir dan sikap siswa mengenai pernikahan dini itu sendiri. Pernikahan dini sebelum menerima perlakuan bimbingan kelompok dapat terlihat pada skor rata-rata *pre-test* mengalami skor rata-rata, yaitu 68.80. Dengan diberikannya perlakuan atau treatment sebanyak delapan kali pada siswa melalui layanan bimbingan kelompok maka skor rata-rata menjadi 66.10.

Hal ini berarti setelah diberikan layanan bimbingan kelompok terhadap pemahaman pernikahan dini di SMA Negeri 1 Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara mengalami perubahan dibandingkan sebelum treatment atau perlakuan. Perubahan tersebut ditandai dengan komitmen-komitmen yang dibangun oleh siswa sendiri pada saat mengikuti layanan maupun pada saat mengisi lembar penilaian segera (*laissez*). Setiap kali pelaksanaan treatment peneliti mengevaluasi kembali komitmen yang sudah disepakati pada saat pelaksanaan layanan sebelumnya serta mengecek sejauh mana penerapan komitmen siswa tersebut setiap dilingkungan sekolah terutama pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Berdasarkan skor *Post Test* dan pengamatan peneliti, serta respon dan komitmen yang disampaikan oleh siswa selama proses pemberian treatment, maka peneliti sangat yakin bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pemahaman pernikahan dini di SMA Negeri 1 Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, yang berhasil dilakukan dengan baik.

Masalah pernikahan dini bukanlah masalah yang sangat mudah, melainkan masalah yang perlu untuk mendapatkan penanganan yang responsif. Hal ini peneliti jumpai di SMA Negeri 1 Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, hal tersebut jika tidak diperhatikan maka individu tidak akan mempunyai perilaku pernikahan dini. Bagi siswa upaya untuk mencegah pernikahan dini itu sangat penting karena jika siswa memiliki perilaku pernikahan dini yang rendah. Karena dengan menggunakan bimbingan kelompok

## **HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSIONAL DENGAN UJARAN KEBENCIAN PADA SISWA**

- Tania Mokoagow, Tuti Wantu, Nurul Maulida Alwi

memudahkan peneliti untuk lebih leluasa dalam memberikan materi-materi yang berkaitan dengan pernikahan dini sebab, sebab dengan bimbingan kelompok peneliti yang menentukan topik-topik apa yang akan dibahas dalam kelompok sehingga lebih terarah. Selain itu peneliti tidak hanya menggunakan 1 macam teknik saja, tetapi peneliti menggunakan teknik yang bervariasi agar anggota kelompok (siswa) tidak mudah bosan dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti. Teknik yang digunakan yaitu teknik bibliokonseling dengan media brosur dan leaflet agar siswa dibiasakan dengan budaya membaca untuk menggali informasi dan ilmu pengetahuan melalui tulisan, dan teknik *cynematherapy* karena film mempunyai dampak kognitif maupun emosional yang besar/tinggi. Sebagaimana yang diungkapkan Arsyad (2011) bahwa dalam proses pembelajaran film mempunyai fungsi yang terkait dengan dua hal yaitu tujuan kognitif dan efektif. Dari segi kognitif film mampu membantu individu dalam mempelajari manfaat atau inspirasi yang ada dalam film. Film membantu mengajarkan sesuatu sesuatu yang belum pernah dilakukan secara langsung. Dari segi efektif film dapat mempengaruhi emosi dan sikap, film dapat membantu individu mendapatkan semangat dan motivasi untuk meniru apa yang ditayangkan didalamnya. Berdasarkan uraian data hasil penelitian dan penjelasan diatas peneliti berkesimpulan bahwa bimbingan kelompok dalam mengurangi perilaku pernikahan dini.

Selama melakukan penelitian ada beberapa kendala yang ditemui yaitu keterbatasan waktu dimana di sekolah tersebut hanya memiliki jam khusus untuk bimbingan dan konseling selama 45 menit/1 jam pelajaran setiap hari senin untuk pelayanan bimbingan dan konseling sehingga peneliti harus menyesuaikan dengan waktu yang tersedia. Namun dengan adanya usaha yang baik dari peneliti serta kerja sama dengan pihak-pihak sekolah terutama guru bimbingan dan konseling maka ada sata mata pelajaran yang memberikan waktunya untuk diisi selama 1 jam pelajaran jadi semua kendala dapat teratasi dengan baik, selama melakukan treatment meskipun adanya keterbatasan waktu.

Hasil penelitian ini telah mendukung hasil-hasil penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Nusuki (2020) menyimpulkan bahwa ada perubahan persepsi setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok, menyadari bahwa dampak negatif pernikahan dini dapat merugikan diri sendiri. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan layanan bimbingan kelompok terhadap pemahaman pernikahan dini di SMA Negeri 1 Bolangitang Barat. Bimbingan kelompok ini merupakan salah satu layanan yang dapat memberikan pemahaman-pemahaman baru terkait dengan kecenderungan pernikahan dini, dalam layanan bimbingan kelompok peneliti menggunakan 2 teknik secara terpadu yaitu *cynematherapy* dan bibliokonseling. Dalam pelaksanaan layanan siswa diberikan kesempatan untuk melihat video dan membaca leaflet, hal ini dimaksudkan agar kiranya siswa dapat memahami dan menerima sikap kekurangan yang mereka miliki. Seperti yang ditegaskan oleh Romlah, 2016 (Mahyuddin 2016) mengatakan bahwa bimbingan kelompok bertujuan “agar individu dapat memahami dirinya dan lingkungannya, dan dapat mengembangkan dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat”.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosional dengan ujaran kebencian di SMK Negeri 4 Gorontalo. Hal ini dapat diuraikan melalui hasil analisis data yaitu uji persamaan regresi sederhana menggunakan rumus  $\hat{Y} = a + bX$  dengan hasil sebesar  $\hat{Y} = 84,42 + -0,4275X$ . Artinya bahwa setiap penambahan 1 unit pada variabel kematangan emosional maka ujaran kebencian akan berkurang sebesar  $-0,4275X$ . Sehingga dapat

## **HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSIONAL DENGAN UJARAN KEBENCIAN PADA SISWA**

- Tania Mokoagow, Tuti Wantu, Nurul Maulida Alwi

dikatakan bahwa arah hubungan variabel X terhadap Y adalah negatif. Disimpulkan bahwa kematangan emosional memiliki hubungan yang signifikan dengan ujaran kebencian. Jika semakin tinggi kematangan emosional maka semakin berkurang pula ujaran kebencian. Kemudian diikuti dengan hasil uji korelasi  $r = -0,424$  dan koefisien determinasi  $r^2 = 0,1792 = 17,92\%$ . Semakin tinggi kematangan emosional siswa maka semakin rendah ujaran kebencian, begitupun sebaliknya semakin tinggi ujaran kebencian siswa maka semakin rendah pula kematangan emosional. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “terdapat hubungan antara kematangan emosional dengan ujaran kebencian pada siswa SMK Negeri 4 Gorontalo” diterima.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afif, A, F, M., Nurhamida, Y., & Mashuri, F. 2021. Kematangan Emosi Dalam Perilaku Ujaran Kebencian Pada Kebijakan Politik. *Cognicia*. 9 (1).
- Azhar F., A., & Soponyono, E. 2020. Kebijakan Hukum Pidana Dalam Pengaturan Ujaran Kebencian (Hate Speech) di Media Sosial. *Jurnal Pengembangan Hukum Indonesia*. 2 (2).
- Astuti Firmina. 2019. Perilaku Hate Speech Pada Remaja Di Media Sosial Instagram. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Aridhona Julia. 2017. Hubungan Antara Kecerdasan Spritual Dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Remaja. *Jurnal Psikologi Ilmiah*. 9 (3)
- Arianto Efendi. 2017. Pengantar Manajemen Strategi Kontemporer. Jakarta: kencana.
- E, M, E., & Salehuddin, M., 2021. Kematangan Emosi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi: Sebuah Studi Kasus Kepustakaan. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*. 4 (1).
- Epivania, Vindi & Chiritiana H, S., 2023. Kematangan Emosi Dan Perilaku Melukai Diri Pada Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 3 (8).
- Fadilah, N, A., & Nurhadianti, D, D, RR., 2022. Pengaruh Kematangan Emosi Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Coping Pada Siswa Kelas Xii SMA Plus YPBH Bogor. *Jurnal IKRAITH-HUMANIORA*. 6 (2).
- Fitri, F, N., & Adelya, B. 2017. Kematangan Emosi Remaja Dalam Pengentasan Masalah. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*. 2 (2).
- Gustiningsih, S., & Hartosujono, H. 2017. Hubungan kematangan emosi dengan kecenderungan perilaku cyberbullying pada pengguna twitter di Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa Yogyakarta. *Jurnal Spirits*, 4(1).
- Mardia, Aisha & Dimala. 2021. Kematangan Emosi dengan Perilaku Ujaran Kebencian Pada Remaja Akhir. *Psikoborneo Jurnal Ilmia Psikologi*. 11 (2).

**HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSIONAL DENGAN UJARAN KEBENCIAN PADA SISWA**

- Tania Mokoagow, Tuti Wantu, Nurul Maulida Alwi

- Marwah, Atika, & Muhammad Fadhlán. 2021. Ujaran Kebencian di Media Sosial Menurut Perspektif Islam. *Jurnal Al-Afkar*. 4 (1)
- Mawarti, Sri. 2018. Fenomena Hate Speech Dampak Ujaran Kebencian. *Toleransi: Media Komunikasi umat Beragama*. 10 (1).
- Mu‘amar, Muhammad Arfan. 2017. Hate Speech dan bullying pada Anak Berkebutuhan Khusus Studi Kasus di Sekolah Inklusi Model di Kabupaten Gresik). *Jurnal Pendidikan Islam*. 8 (1).
- Ningrum, Suryadi & Wardhana. 2018. Kajian Ujaran Kebencian Di Media Sosial. *Jurnal Ilmiah Korpus*. 2 (3).
- Oktiawan, Chandra. 2021. Yuridis Tindak Pidana Ujaran Kebencian Dalam Media Sosial. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. 13 (1).
- Oscar, B. & Dian, S. 2019. Pengaruh Grooming Pada Customer Coordinator (CRC) Terhadap Kepuasan Pelanggan Di PT Astra Internasional TBK Toyota Sales Operator (Auto 2000) Pasteur Bandung. *Jurnal Bisnis dan Pemasaran*. 9 (1).
- Pasaribu R, G, M, Mulyadi; & Wulan G, A. 2020. Pencegahan Kejahatan Ujaran Kebencian di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kepolisian*. 14 (3).
- Permatasari, Devi Indah, & Subyantoro. 2020. Ujaran Kebencian Facebook tahun 2017-2019. *Jurnal Sastra Indonesia*. 9 (1).
- Pratiwi, Anggi,. & Elfinnida Nurul Komaril Asyarotin. 2019. Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan Sebagai Solusi Disinformasi Pada Generasi Milenial di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*. 7 (1).
- Purbaningsih, Enda Sari. 2021. Perilaku Hate Speech di Media Sosial Dengan Pola Asuh Orang Tua di Kalangan Pengguna Media Sosial. *Jurnal Ilmiah Indonesia*. 6 (2)
- Putri, E, J., & Taufik. 2017. Kematangan Emosi Pasangan Yang Menikah Di Usia Muda. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*. 2 (2).
- Putri, R, E., & Sofia, L., 2021. Kematangan Emosi Dan Religiusitas Terhadap Keharmonisan Keluarga Pada Dewasa Awal. *Psikoborneo Jurnal Ilmiah Psikologi*. 9 (2).
- Putri, T, D. 2020. Kematangan Emosional Terhadap Siswa Disiplin Di Sekolah. *Jurnal Psikologi Konseling*. 17 (2).
- Roberto, DKK. 2020. Penvegahan Kejahatan Ujaran Kebencian di Indonesia. *Ilmu Kepolosian*. 14 (3).
- Royani, M, Y. 2018. Ujaran Kebencian Menurut Ali Bin Abi Thalib. *Jurnal Al-,,Adi*. 11 (1).
- Sa‘idah, L, F., Santi, E,D., & S,. 2021. Faktor Produksi Ujaran Kebencian Melalui Media Sosial. *Jurnal Psikologi Perseptual*. 6 (1).

**HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSIONAL DENGAN UJARAN KEBENCIAN PADA SISWA**

- Tania Mokoagow, Tuti Wantu, Nurul Maulida Alwi

- Sovitriana, R., & Sianturi, C, H., 2021. Kematangan Emosi Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja Di Kelurahan X Kabupaten Bekasi. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*. 5 (2).
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suciati, A., Nurmalisa, Y., & Rohman. 2019. Sikap Mahasiswa PPKn Universitas Lampung Terhadap Ujaran Kebencian (Hate Speech) Di Media Sosial Tahun 2019. *Jurnal Kultur Demokrasi*. 5 (9)
- Ulfah, A, S., & Syafrizaldi. 2017. Perbedaan Kematangan Emosi Ditinjau Dari Jenis Kelamin Remaja Di SMAS Sinar Husni Medan. *Jurnal Diversita*. 3 (2).
- Vonika, R., & Munthe, A, R., 2018. Hubungan Kematangan Emosi Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Istri Yang Bekerja. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Gender*. 17 (1).
- Zuhdi, A., & Yusuf, M, A., 2022. Hubungan Kematangan Emosi Terhadap Kepuasan Pernikahan Pasangan Suami Istri. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4 (2).
- Zulkarnain., 2020. Ujaran Kebencian (Hate Speech) Di Masyarakat Dalam Kajian Teologi. 3 (1).